



**GAMBARAN KECEMASAN PADA REMAJA TENTANG COVID 19 :  
LITERATUR REVIEW**

**ARTIKEL**

**Oleh  
QURROTA AYUN  
010117A078**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
TAHUN 2021**

## GAMBARAN KECEMASAN PADA REMAJA TENTANG COVID 19 : LITERATUR REVIEW

Qurrota Ayun<sup>1</sup>, Yunita Galih Yudanari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan,

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan,

<sup>3</sup>Universitas Ngudi Waluyo

E-mail : [ayun0961@gmail.com](mailto:ayun0961@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Epidemii penyakit coronavirus (COVID-19) 2019 adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan menimbulkan tantangan bagi ketahanan psikologis. Data penelitian diperlukan untuk mengembangkan strategi berbasis bukti untuk mengurangi dampak psikologis dan gejala kejiwaan yang merugikan selama epidemii. Penelitian ini mengungkap tentang kondisi *anxiety* yang dialami oleh remaja pada masa pandemic COVID-19. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *literature review* dengan beberapa artikel-artikel penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

**Metode :** Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* yang berfokus pada pertanyaan spesifik dan menggunakan metode ilmiah eksplisit yaitu pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (*AND*, *OR* dan *NOT*), yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian.

**Hasil :** Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan berdasarkan faktor yang mempengaruhi, penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan remaja tentang covid-19. Serta tingkat *anxiety* remaja (54%) berada pada kategori tinggi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja terkait dengan pandemi covid-19.

**Saran :** Perlu mengantisipasi dan mengontrol agar tingkat kecemasan dapat menurun setelah diketahui faktor pemicu kecemasan, dengan memperbanyak informasi tentang covid-19 diharapkan dapat memperhatikan dan memberikan edukasi secara merata melalui Satgas Covid-19. Layanan yang dapat diberikan kepada remaja untuk menurunkan tingkat anxiety dalam masa pandemic covid-19 adalah layanan konseling individual, bimbingan dan konseling kelompok.

**Kata Kunci :** COVID 19, tingkat kecemasan, remaja

# RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF COVID-19 with The LEVEL OF TEEN ANXIETY: LITERATURE REVIEW

## ABSTRACT

**Background:** The disease epidemic of coronavirus (COVID-19) 2019 is a public health emergency that is of international concern and presents a challenge to psychological resilience. Research data is needed to develop evidence-based strategies to reduce the adverse psychological effects and psychiatric symptoms during the epidemic. The study also reveals an anxiety condition that anxiety was experienced by an overloaded teen of COVID-19 pandemic. So the researcher was interested in doing the study by the method literature review with several previous study articles.

**Method:** This research method uses a comparative review approach that focuses on specific questions and uses the explicit scientific method of search for articles or journals using keyword and Boolean operators (And, Or and Not), which are used to expand or specify the search.

**Result:** Showing that the vast majority of respondents had anxiety based on factors affecting, this study is a link between knowledge and the level of teen anxiety. This was affected by the lack of teen knowledge about covid-19. And the teen anxiety rate (54%) is high. This is likely because of a lack of information teenagers have had regarding the covid-19 panoramic.

**Suggestion:** It is necessary to anticipate and control that anxiety levels can drop when known to trigger anxiety factors, with information about covid-19 being able to observe and implement an evenly distributed education through the covid-19 task force. The services that can be given to youth to reduce anxiety levels in excess covid-19 are individual counseling, guidance, and group counseling services.

**Keyword:** covid 19, level of anxiety, teenager

## PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan merebaknya virus yang belum pernah terdeteksi sebelumnya. Virus tersebut diberi nama Novel Coronavirus (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dikenal sebagai Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Coronavirus adalah keluarga besar virus yang diketahui menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHOa, 2020). Penyakit ini ditemukan pada akhir Bulan Desember Tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat lebih dari 65 negara telah terdampak penularan virus tersebut (PDPI., 2020).Epidemi penyakit coronavirus (COVID-19) 2019 adalah

keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan menimbulkan tantangan bagi ketahanan psikologis. Data penelitian diperlukan untuk mengembangkan strategi berbasis bukti untuk mengurangi dampak psikologis dan gejala kejiwaan yang merugikan selama epidemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensurvei masyarakat umum di China untuk lebih memahami tingkat dampak psikologis, kecemasan, depresi, dan stres mereka selama tahap awal wabah COVID-19.

Berdasarkan data WHO tanggal 15 Mei 2020, total 4.338.658 orang telah dilaporkan terkonfirmasi Covid-19 dan 297.119 kematian akibat Covid-19 di seluruh dunia (WHO, 2020).Indonesia, dilaporkan jumlah orang yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 16.496

orang, diantaranya 1.076 yang meninggal (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Persebaran yang masif dan cepat ini membuat berbagai negara melakukan troyobosan kebijakan guna menyelesaikan penyebaran covid-19 ini mulai dari penerapan *lock down* hingga *Social Separation* untuk melindungi warganya dari keganasan virus ini telah mengancam masyarakat tidak hanya pada entry class namun juga kaum berkecukupan hingga mengakibatkan kegaduhan diberbagai sektor.

Awal mula di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok data epidemiologi menunjukkan 66% pasien terpapar dengan satu pasar seafood atau live market (Huang dkk., 2020). Selama fase awal wabah COVID-19 di China, mengalami dampak psikologis sedang hingga parah, dan sekitar sepertiga kecemasan sedang hingga parah. Selama fase awal dan empat minggu kemudian selama COVID-19 di Cina terjadi epidemi yang signifikan secara statistik tetapi tidak signifikan secara klinis pengurangan dampak psikologis. Covid-19 menjadi ancaman serius di Indonesia bahkan diseluruh dunia, sehingga sudah disebut menjadi pandemi global. Setiap harinya angka korban positif Covid-19 masih terus meningkat, menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Wulandari et al., 2020).

Dalam Studi kecemasan, berdasarkan tingkat pengetahuan, kemungkinan infeksi, pencegahan kemungkinan dan tingkat perilaku pencegahan covid-19 di khalayak ramai adanya data yang dikumpulkan dari 208 orang dewasa berusia 20-an dan 50-an dari 6 hingga 10 April 2020 menggunakan kuesioner. Tingkat kecemasan berbeda jika di lihat menurut jenis kelamin, usia, status perkawinan dan tempat tinggal. Untuk skor pengetahuan berbeda dilihat menurut usia dan status perkawinan. (Jung & Hong, 2020). Kepercayaan pada konspirasi mengenai asal mula COVID-19 dikaitkan dengan adanya keyakinan yang keliru

bahwa COVID-19 adalah hasil global yaitu konspirasi bias, maka konsekuensi dari tingkat pengetahuan yang rendah tentang virus ini akan mengakibatkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi, dalam hal ini yang harus dipertimbangkan adalah dari kesadaran dari berbagai media platform tentang pandemi saat ini. (Sallam et al., 2020). Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis (Sabir & Phil, 2016). Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa *anxiety* apabila tertular (Fitria, 2020), (Hanifah, Yusuf Hasan, Nanda Noor, Tatang Agus, & Muhammad, 2020).

Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya (Okazaki, 1997), (Beaudreau & O'Hara, 2009). *Anxiety* adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas (Kartono & Andari, 1989), (Annisa & Ifdil, 2016). Senada dengan itu, Sarlito menjelaskan *anxiety* merupakan perasaan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya (Sarlito, 2012). Kondisi emosi remaja akan mudah terguncang seperti, *anxiety* yang berlebihan, ketakutan akan tertular virus ini dan sebagainya (Dani & Mediantara, 2020).

*Anxiety* yang dialami remaja ini akan berdampak kepada; 1) Kurang tidur, *anxiety* dapat menyebabkan insomnia dan masalah tidur serta akan menimbulkan *anxiety social disorder* (menarik diri dari sosial) (Sohat, Bidjuni, & Kallo, 2014). 2) Kesulitan untuk fokus, COVID19 telah mengancam kesehatan fisik dan psikis, dan cara hidup sehari.

## TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada remaja terkait dengan pandemi covid-19.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan *literature review* dengan pendekatan *systematic review*. *Systematic review* adalah kajian ilmiah yang berfokus pada pertanyaan spesifik dan menggunakan metode ilmiah eksplisit yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi, memilih, menilai, dan merangkum temuan dari studi serupa. *Systematic review* merupakan studi sekunder yang bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan menjadi lebih komprehensif dan berimbang.

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (*AND, OR* dan *NOT*), yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga dapat memper Kriteria eksklusi yaitu artikel dibawah tahun terbit 2010 tidak digunakan, artikel yang tidak berkaitan dengan variabel penelitian, artikel yang tidak terakreditasi.

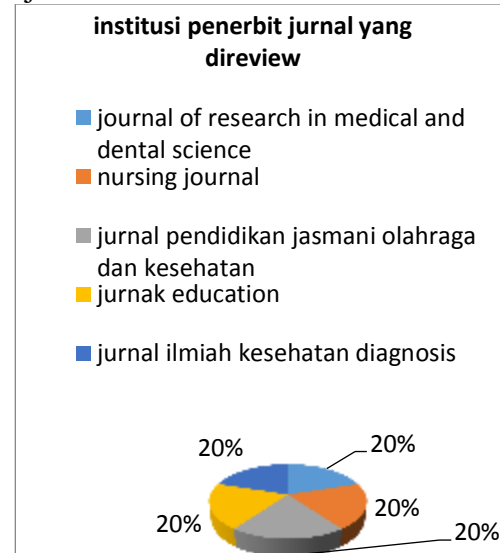
Berdasarkan jurnal yang diperoleh dari database *google scholar* dan *perpusnas* dengan memasukkan kata kunci “*covid- 19* DAN “*tingkat pengetahuan covid-19*” “DAN “*tingkat kecemasan remaja*” dari database *Google Scholar* dengan publikasi artikel antara tahun 2019-2020 didapatkan 110 artikel. Pada database “*perpusnas*” dengan memasukkan kata kunci “*pengetahuan covid-19*” dengan publikasi artikel antara tahun 2019-2020 didapatkan 50 artikel. Artikel atau jurnal yang telah didapatkan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan tersebut, kemudian jurnal-jurnal tersebut dilakukan pengecekan indeks jurnal. Dari pengecekan tersebut ditemukan 5 jurnal (4 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional) yang sudah terindeks.

## HASIL

Dari 5 artikel yang telah dilakukan review, diperoleh hasil yang sesuai. Berikut ini adalah hasil telaah dari 5 artikel yang telah direview :

### 1. Identitas Artikel

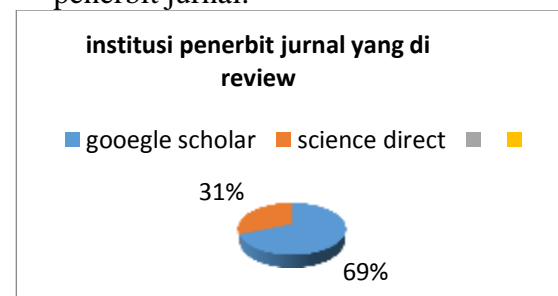
Identitas artikel yang di *review* dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan nama jurnal.



Gambar 3.1 Nama jurnal yang di *review*

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jurnal yang direview adalah jurnal of research in medical and dental science (20%), lebih banyak dari pada jurnal lainnya yaitu nursing journal (20%) jurnal education (20%) dan jurnal ilmiah (20%).

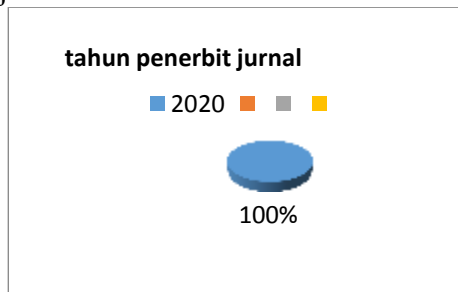
Identitas artikel yang di review dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan institusi penerbit jurnal.



Gambar 3.2 institusi penerbit jurnal yang direview

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jurnal yang direview sebagian besar bersumber dari *sciencedirect* (31%) dan lebih banyak dari *google scholar* (69%).

Identitas artikel yang di review dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan institusi jurnal.



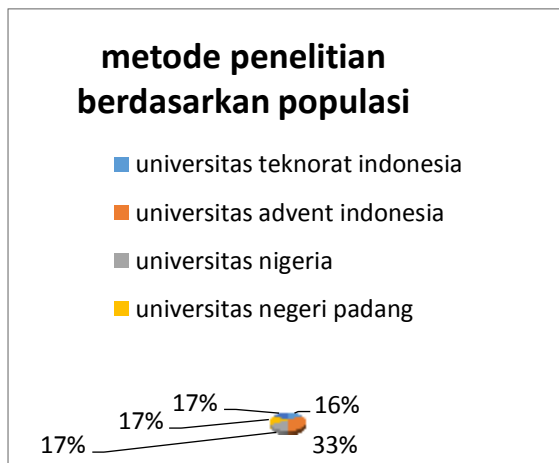
Gambar 3.3 tahun penerbit jurnal

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa tahun terbit jurnal yang direview keseluruhan pada tahun 2020 (100%). Diketahui untuk penelitian ini terbilang masih relatif baru.

Metode penelitian yang di review dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan metode sampel.

## 2. Metode Penelitian

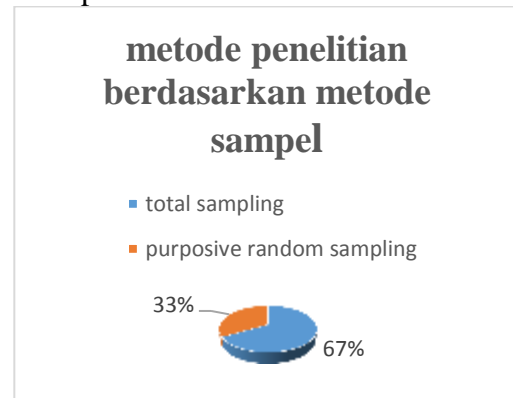
Metode penelitian yang direview dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan populasi.



Gambar 3.4 Metode penelitian berdasarkan populasi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa populasi penelitian dalam jurnal yang di review adalah dari Universitas Teknorat Indonesia (16%) kemudian dari Universitas Nigeria (17%), Universitas Putra Indonesia (17%), Universitas Advent Indonesia (33%), dan Universitas Negeri Padang (17%).

Metode penelitian yang di review dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan metode sampel.



Gambar 3.5 Metode penelitian berdasarkan metode sampel

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa metode sampel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan review jurnal yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan review jurnal (67%) menggunakan *total sampling*, dan menggunakan *purposive random sampling* (33%).

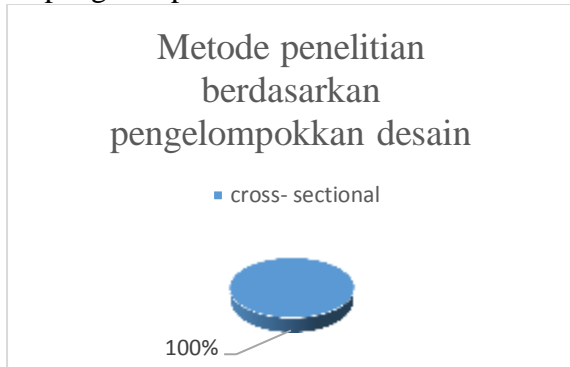
Metode penelitian yang di review dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan jumlah sampel.



Gambar 3.6 Metode penelitian berdasarkan jumlah sampel

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan review jurnal yaitu kurang dari 100 responden (20%) dan lebih dari 100 responden (80%).

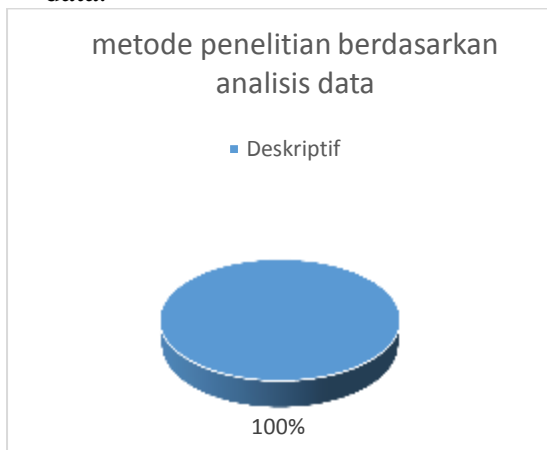
Metode penelitian yang di review dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan desain.



Gambar 3.7 Metode penelitian berdasarkan desain

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa desain penelitian yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan review jurnal yaitu keseluruhan dilakukan menggunakan *Cross-sectional* (100%).

Metode penelitian yang di review dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan pengelompokan analisis data.

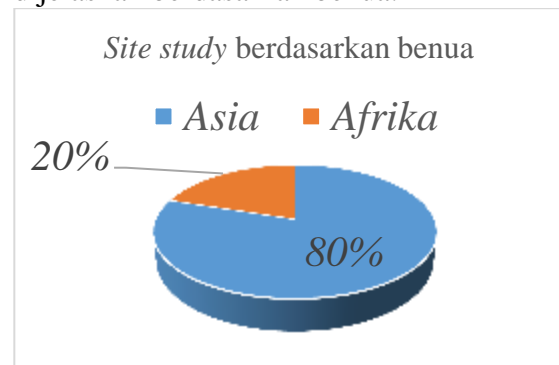


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan review jurnal yaitu keseluruhan menggunakan uji deskriptif (100%).

Disain cross-sectional memiliki tiga ciri khas yaitu ada dimensi waktu, perbedaan dan kelompok dipilih berdasarkan perbedaan. Disain cross-sectional hanya mengukur perbedaan di antara berbagai orang, subyek atau fenomena bukan proses perubahan (Ismail, 2019).

**Site Study Article (Benua, negara, provinsi, kabupaten/ kota)**

*Site Study* artikel dalam penelitian ini menunjukkan lokasi penelitian yang dijelaskan berdasarkan benua.



Gambar 3.9 Site Study berdasarkan benua

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa *site study* penelitian sebagian besar dilakukan di benua Asia (80%) sedangkan di benua Afrika hanya (20%).

*Site study* artikel dalam penelitian ini menunjukkan lokasi penelitian yang dijelaskan berdasarkan negara.



Gambar 3.10 Site study berdasarkan negara

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa *site study* penelitian sebagian besar dilakukan di negara indonesia (80%) dan dinegara Nigeria (20%).

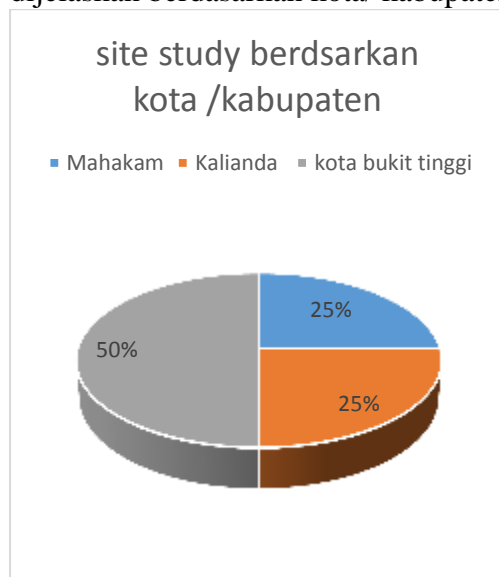
*Site Study* artikel dalam penelitian ini menunjukkan lokasi penelitian yang dijelaskan berdasarkan provinsi.



Gambar 3.11 *Site study* berdasarkan provinsi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa *site study* penelitian sebagian besar dilakukan di provinsi sumatera barat (50%), provinsi sumatera selatan (25%), dan dari provinsi kalimantan timur (25%).

*Site study* artikel dalam peneliian ini menunjukkan lokasi penelitian yang dijelaskan berdasarkan kota/ kabupaten.



Gambar 3.12 *Site study* berdasarkan kota/ kabupaten

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa *site study* penenlitian sebagian besar berada di kabupaten

Mahakam (25%), kabupaten kalianda (25%) dan kota bukit tinggi (50%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Artikel

#### 1. Identitas artikel

Hasil review jurnal menunjukkan bahwa sebagian besar jurnal di publikasikan pada tahun 2020 dengan masing-masing presentase sebesar (100%).

Berdasarkan indeks jurnal, sebagian besar artikel telah terindeks oleh SINTA (62%) dan sebagian lagi terindeks oleh SCOPUS (38%). Salah satu fungsi *Science and Technology index* (SINTA) adalah menilai kinerja jurnal berdasarkan standar akreditasi dan sitasi, dengan mengindeks seluruh jurnal nasional yang sudah diakreditasi oleh Akreditasi Jurbal Nasional (ARJUNA).Sementara itu, Scopus adalah salah satu database (pusat data) sitasi atau literatur ilmiah yang dimiliki oleh penerbit terkemuka dunia, Elsevier.

#### 2. Metode penelitian

Metode penelitian dari artikel yang di review dalam penelitian ini berdasarkan desainnya, sebagian besar menggunakan desain *cross sectional* (100%), kuantitatif (100%). Penelitian *cross sectional* adalah cara pengamatan yang dilakukan hanya satu kali seolah-olah seperti penampang melintang. Penelitian ini ditujukan untuk mencari prevalensi suatu penyakit atau mendeskripsikan ciri-ciri penduduk yang mengalami masalah, tetapi dalam hal tertentu penellitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan adanya hubungan sebab akibat dan menghasilkan hipotesis spesifik hingga dikatakan penelitian *cross sectional* merupakan penelitian peralihan antara studi deskriptif dan analisis (Budiarto dan Anggraeni, 2012).

Metode penelitian dari artikel yang di review dalam penelitian ini berdasarkan desainnya, sebagian besar



menggunakan metode pengambilan sampel dengan review jural (67%) menggunakan *total sampling* dan sisanya menggunakan *purposive random sampling* (33%).

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Sebuah penelitian yang baik harusnya memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang diambil sebagai subjek penelitian (patricia dan Artur D. Demsey, 2012).

*Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pemilihan dari teknik sampling dipengaruhi oleh kemampuan dari peneliti itu sendiri baik kemampuan teknik pengambilan, waktu maupun ekonomis. Peneliti yang berorientasi kepada hasil umumnya berupaya mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitiannya tidak hanya sekedar untuk mendapatkan kemudahan saja.

### **Site Study**

*Site study* artikel yang di review dalam penelitian ini berdasarkan benua tempat pelaksanaan penelitian ini sebagian besar dilakukan di Asia (80%) sedangkan di benua Afrika hanya (20%).

### **Gambaran kecemasan remaja Tentang covid-19**

Berdasarkan hasil review artikel, didapatkan bahwa semua artikel yang direview dalam penelitian ini sebagian besar menyatakan bahwa adanya kecemasan pada remaja dengan tingkat pengetahuan tentang covid-19.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gheralyn regina suwandi (Mahasiswa) dan Evelin malinti (Dosen).

Tabel 1 menunjukkan terdapat 14 siswa (23,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Perubahan biologis dan psikologis yang belum matang pada remaja dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja, ditambah juga karena informasi yang kurang dari orangtua (Winarti et al., 2017). Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa laki-laki yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 daripada siswa perempuan, yaitu sebanyak 30 siswa laki-laki (50%). Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa laki-laki yang mengalami kecemasan dibandingkan dengan siswa perempuan, yaitu sebanyak 36 siswa laki-laki (60%). Hal ini tidak sejalan dengan yang dikatakan oleh Masdar et al. (2016) bahwa kecemasan dan depresi terjadi lebih banyak pada wanita. Karena biasanya mental laki-laki dalam menghadapi situasi yang mengancam dirinya lebih kuat dibandingkan perempuan (Saputri et al., 2016). Perbandingan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan berdasarkan pada tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa walaupun lebih banyak siswa laki-laki yang memiliki pengetahuan baik, namun ternyata siswa laki-laki juga yang lebih banyak mengalami kecemasan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang Covid-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami remaja tersebut ialah kecemasan ringan. Tabel 3 menunjukkan bahwa 33 siswa (55%) dengan tingkat pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan. Namun 4 siswa (6,7%) dengan pengetahuan baik mengalami kecemasan berat. Sedangkan 9 siswa (15%) yang memiliki pengetahuan cukup justru mengalami kecemasan ringan. Hal tersebut kembali menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang Covid-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan. Begitupula sebaliknya, bila pengetahuan tentang Covid-19 yang dimiliki sebatas cukup, belum tentu remaja tersebut akan mengalami kecemasan berat. Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan

kecemasan, meliputi (1) faktor usia memegang peranan penting karena berbeda usia maka berbeda pula tahap perkembangannya; (2) lingkungan yang kondusif akan menurunkan resiko kecemasan pada seseorang; (3) pengetahuan dan pengalaman seorang individu dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah psikis termasuk kecemasan; (4) peran keluarga yang kurang mendukung akan menjadikan remaja tertekan dan mengalami kecemasan (PH et al., 2018).

Kecemasan berat sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain. Tingkat panik Berhubungan dengan terkejut, ketakutan, dan ancaman. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional (Cahyanthi, 2021). Faktor cemas berat meliputi pengetahuan, jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

Usia merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan tingkat kecemasan pada masa pandemi covid-19. Seseorang yang berusia lebih muda cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi. Kecemasan timbul karena kurangnya pengalaman terhadap suatu hal. jenis kelamin. Lalu jenis kelamin juga terkait dengan kecemasan, perempuan lebih cenderung menderita kecemasan daripada laki-laki, laki-laki dibandingkan dengan perempuan mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk melaporkan kecemasan tinggi. Hal ini karena perempuan lebih

sensitif terhadap suatu hal sehingga mekanisme koping mereka kurang baik. Pengetahuan juga dikaitkan dengan tingginya kecemasan karena seseorang yang tidak memahami situasi, kurang dalam menerima informasi dan informasi yang diterima kurang akurat, maka rentan memiliki kecemasan berat. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap situasi tetapi tidak mempengaruhi tingkat kecemasan mereka. Namun seseorang dengan pendidikan tinggi dapat memahami dan menjelaskan kesalahpahaman dalam suatu hal atau masalah yang dihadapi dan mampu menangkap informasi secara jelas dan akurat.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti memilih jenis literatur paper dari jurnal karena dipengaruhi lingkungan yang terdampak oleh pandemi covid-19 sehingga sulit untuk dilakukan penelitian secara langsung. Semua artikel yang penulis pilih dan temukan terdapat batasan dalam jumlah jurnal literatur yang ditemukan pada saat pengindeksan serta penentuan isi pembahasan. Penulis membutuhkan lebih banyak jumlah literatur jurnal untuk mendapatkan gambaran yang efektif.

### **SIMPULAN**

1. Sebagian besar responden memiliki kecemasan berdasarkan faktor yang mempengaruhi.
2. Penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan remaja tentang covid-19.
3. Berdasarkan hasil penelitian tingkat anxiety remaja (54%) berada pada kategori tinggi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja terkait dengan pandemi covid-19.

## SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor yang akan diteliti serta intervensi secara spesifik dan mendalam, diharapkan untuk menambah variabel penelitian.
2. Bagi Responden dan Keluarga  
Responden dan keluarga dapat mengantisipasi dan mengontrol agar tingkat kecemasan dapat menurun setelah diketahui faktor pemicu kecemasan, dengan memperbanyak informasi tentang covid-19. Keluarga bisa menjadi pembimbing untuk responden.
3. Bagi Pelayanan Kesehatan  
Setelah diketahui ada beberapa masyarakat (remaja) yang mengalami tingkat kecemasan tinggi dan faktor-faktor yang paling berpengaruh dan melatarbelakangi kejadian tingkat kecemasan. Untuk pelayanan kesehatan diharapkan dapat memperhatikan dan memberikan edukasi secara merata melalui Satgas Covid-19.
4. Bagi Institusi Pendidikan  
Meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang gambaran tingkat kecemasan terhadap covid-19 pada remaja dan bekerja sama dengan institusi pendidikan lainnya untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jung, A., & Hong, E. (2020). *감염예방행위수행에관한연구*  
*A Study on Anxiety , Knowledge , Infection Possibility , Preventive Possibility and Preventive Behavior Level of COVID-19 in.* 10(8), 87–98.
- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). *Survey Of Student Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic menginveksi jutaan orang . Indonesia sendiri sesuai dengan*

*data yang didapatkan untuk menghindari keramaian , mengikuti protokol kesehatan , tetap tenang dan Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus kedaruratan kesehatan dalam masyarakat . berdasarkan Keppres 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 ( COVID-19 ) sebagai Bencana Nasional yang ditetapkan oleh Presiden pada bahaya . Hal ini disebabkan oleh konflik intrapsikis ( Dorland , 2010 ). yang sakit ke orang yang sehat ( Fitria & Ifdil , 2020 ). Dengan penularan virus tingkat kecemasan masyarakat . Dengan korban yang semakin bertambah ini.* 4(9), 86–97.

- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). *KESIAPSIAGAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI WABAH COVID-19.*
- Rakhmanov, O., & Dane, S. (n.d.). *Knowledge and Anxiety Levels of African University Students Against COVID-19 During the Pandemic Outbreak by an Online Survey.* 19–22.
- Sallam, M., Dababseh, D., Yaseen, A., Al-Haidar, A., Ababneh, N. A., Bakri, F. G., & Mahafzah, A. (2020). Conspiracy beliefs are associated with lower knowledge and higher anxiety levels regarding covid-19 among students at the university of Jordan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17144915>

Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., McIntyre, R. S., ... Ho, C. (2020). A longitudinal study on the mental health of general population during the COVID-19 epidemic in China. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87(April), 40–48. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.028>